

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN PENDEKATAN MULTI KECERDASAN DI SMA NEGERI I KAMPAR

Zuhdi Ma'aruf^{*}, Muhammad Sahal, dan Desi Susanti

Laboratorium Pendidikan Fisika, Jurusan PMIPA FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru 28293

Abstract

The purpose of this research was to find improvement in the student physics learning motivation in teaching physics through applying quantum teaching by multi-intelligence approach implementation by the first-year students at SMA N 1 Kampar in the academic year 2005/2006. Improvement learning motivation is seen 15 learning motivation indicators. The subject of the research is the student X3 class of SMA N 1 Kampar the sample taken was 37 students. The research instrument used to collect data in this research is questioner first motivation and questioner end motivation. The student motivation data analysis by descriptive analysis and differential analysis. The descriptive analysis showed that : (1) The motivation student learning as the topic rectilinear motion through applying quantum teaching by multi-intelligence approach implementation is categorized high and (2) Improvement the student physics learning motivation through applying quantum teaching by multi-intelligence approach implementation 16,2 %.

Key words: *Learning Motivation, Multi- Intelligence, Quantum Teaching*

Pendahuluan

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala tersebut. Dewasa ini perkembangan fisika amat pesat baik materi maupun kegunaannya, karena fisika sebagai ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi. Menyadari akan pentingnya peranan fisika, maka dalam mempelajari fisika diperlukan strategi yang baik sehingga fisika dapat dipahami oleh siswa dan dapat digunakan sebagai sarana berpikir ilmiah.

Tujuan dari pendidikan fisika secara nasional menggambarkan pentingnya pembelajaran pelajaran fisika. Sebagaimana yang tercantum dalam GBPP yaitu mempersiapkan alat didik agar mampu menghadapi perubahan keadaan dalam dunia, membuat perubahan melalui latihan bertindak atas dasar logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan juga efektif serta mempersiapkan anak didik agar dapat menggunakan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan (Depdikbud,

1994). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktifitas tetapi lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penulis mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan. Model pembelajaran ini memberikan penekanan pada kondisi belajar dengan suasana nyaman dan menyenangkan. Sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru secara aktif. DePorter (1994) menyebutkan bahwa definisi quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Kerangka rancangan Quantum Teaching dikenal dengan singkatan TANDUR

^{*}) *Komunikasi Penulis*

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas

Langkah Pokok	Aktivitas		Aspek-aspek yang digunakan dalam model Quantum Teaching
	Guru	Siswa	
Pendahuluan Megggunakan kerangka TANDUR	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengar dan memperhatikan yang disampaikan.	1.Prinsip komunikasi ampuh : - munculkan kesan - arahkan fokus - inklusif - spesifik
Kegiatan inti 1.Tumbuhkan Penciptaan suasana kelas yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa	Memotivasi siswa dengan memanfaatkan pengalaman mereka. Tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.	Memberikan umpan balik.	
2.Alami Memaknai pengalaman siswa. Disinilah kita bisa memuaskan otak siswa yang penuh pertanyaan dan penasaran mengenai pengalaman mereka. Dengan menggunakan susunan gambar, warna dan poster.	Menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan materi untuk memaknai pengalaman awal yang sudah terurut pada tahap tumbuhkan.	Mengaitkan informasi dengan pengalaman awal mereka dengan membuat contoh dibuka catatan.	2.Prinsip-prinsip Quantum Teaching: - segalanya berbicara - segalanya bertujuan - akui setiap usaha - pengalaman sebelum memberi nama
3.Namai Disinilah kita bisa memuaskan otak siswa yang penuh pertanyaan dan penasaran mengenai pengalaman mereka.	Mendefenisikan, mengurutkan dan memberikan identitas dari informasi yang diberikan.	Mendefenisikan, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat.	3.Delapan kunci keunggulan.
4.Demonstrasi Penerapan pengetahuan siswa	Mendemonstra- sikan kegiatan di LKS kemudian menyuruh siswa mengerjakan kegiatan didalam LKS.	Melakukan kegiatan didalam LKS dan menyelesaikan soal yang terdapat dalam LKS tersebut.	4.MPT Prinsip Quantum Teaching: • Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan. • MPT
5.Ulangi Memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “ Aku tahu bahwa aku tahu ini “	Memberi kuis dari materi yang diberikan.	Mengerjakan kuis.	
Penutup 6.Rayakan Memberikan selamat dan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpul- kan materi. • Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berupa hadiah atau pujian. • Memberikan PR 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpul- kan materi • Mencatat PR 	

Sumber: De Porter 2001

(Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan DePorter pada tahun 1992 di SuperCamp (California) dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching bahwa 73% dapat meningkatkan hasil belajar, 68 % meningkatkan motivasi belajar, 81 % meningkatkan rasa percaya diri, 84 % meningkatkan harga diri, dan 98 % meningkatkan keterampilan (DePorter, 1994). Langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching dapat dilihat pada Tabel 1.

Strategi pembelajaran multi kecerdasan merupakan suatu unit pengajaran yang lengkap dan terdiri dari suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Strategi pembelajaran multi kecerdasan dapat mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Secara terperinci Armstrong (2004) mengemukakan komponen strategi pembelajaran multi kecerdasan meliputi tujuh kecerdasan yaitu:

- 1) Linguistik: merupakan kemampuan untuk memikirkan kata-kata sehingga dapat menggunakan bahasa untuk menyatakan maksud dan arti yang kompleks. Kegiatan yang dilakukan siswa dapat berupa meringkas, membaca buku teks atau presentasi.
- 2) Logika Matematika: merupakan kemampuan yang dapat mengkalkulasi, mengukur, mempertimbangkan dalil dan hipotesis dalam menyelesaikan operasi matematika yang kompleks. Kegiatan siswa meliputi: menghitung, mengukur atau membandingkan secara kuantitatif.
- 3) Visual: merupakan suatu kemampuan berpikir yang dapat menggunakan ruang tiga dimensi. Kegiatan siswa meliputi: membuat gambar, grafik sketsa, kurva, diagram dan sebagainya.
- 4) Kinestetik: merupakan kemampuan yang dapat menggerakkan suatu objek dan lebih banyak menggunakan aktivitas psikomotor. Kegiatan siswa meliputi: menata benda, merangkai benda atau membuat model bangunan dan sebagainya.
- 5) Intrapersonal: mengacu pada kemampuan yang dapat membangun persepsi diri siswa masing-masing. Kegiatan siswa dapat berupa membuat karya tulis secara pribadi.

- 6) Interpersonal: merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan saling berhubungan secara efektif dengan orang lain. Kegiatan siswa berupa bekerja dalam kelompok, diskusi kelompok.
- 7) Musik: merupakan kepekaan seseorang terhadap nada dan irama. Kegiatan siswa dapat berupa bernyanyi bersama dengan menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam fisika

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Motivasi belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan di kelas X₃ SMAN 1 KAMPAR?''.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif, untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dikelas X₃ SMAN 1 Kampar. Adapun bentuk rancangan penelitian adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada diagram berikut ini:

$$T_1 \quad X \quad T_2$$

dimana :

- T_1 = skor motivasi belajar awal yang diberikan kepada siswa sebelum penerapan Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan.
- X = Pelaksanaan penerapan Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan.
- T_2 = Skor motivasi belajar akhir yang diberikan kepada siswa setelah penerapan Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan.

Instrumen Penelitian

1. Perangkat pembelajaran
Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus Pembelajaran, Skenario Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Instrumen Pengumpul Data
Untuk mengumpulkan data digunakan angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran Quantum

Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan.

Angket ini disusun sesuai dengan subjek penelitian berdasarkan indikator-indikator yang merupakan ciri-ciri seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Angket motivasi belajar ini meliputi aspek motivasi belajar yang didasarkan pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (Slameto, 1995). Bentuk angket ini bersifat tertutup karena tidak memberikan alternatif jawaban yang lain kepada responden. Angket ini berjumlah 30 butir pertanyaan yang disusun dengan 15 indikator. Untuk lebih jelasnya mengenai indikasi ke 30 butir pernyataan motivasi belajar, perhatikan Tabel 2:

Tabel.2 Identifikasi Pernyataan Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator
1	Ulet menghadapi kesulitan
2	Tekun menghadapi tugas
3	Lebih senang bekerja mandiri
4	Kerja keras untuk mencapai cita-cita
5	Dorongan berprestasi
6	Dorongan untuk tidak menunda pekerjaan
7	Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
8	Tujuan yang jelas dan diakui
9	Pengaruh dari teman
10	Konsentrasi yang kuat pada pemecahan masalah
11	Menunjukkan minat pada persoalan fisika
12	Rasa bangga pada prestasinya
13	Kompetisi/Persaingan
14	Hasrat untuk belajar
15	Penghargaan

Setelah dilaksanakan angket motivasi belajar, ternyata dari 30 butir pernyataan angket tersebut mencakup 2 kategori yaitu pernyataan dari dorongan positif dan negatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian di kumpulkan dengan cara memberikan angket awal sebelum penerapan Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dan angket akhir sesudah

penerapan Quantum Teaching dengan pendekatan multi kecerdasan pada subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pemberian skor motivasi belajar didasarkan pada skala likert.

Untuk melihat persentase perubahan motivasi awal dengan motivasi akhir digunakan ketentuan sebagai berikut:

$$\Delta X = \frac{SkorAkhir - SkorAwal}{SkorAwal} \times 100\%$$

Untuk mengelompokkan rata-rata skor siswa kedalam tingkat motivasi dipakai ketentuan Kategori Skor sebagai berikut: sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi.

Setelah dilakukan Analisis deskriptif maka didapatkan tiga ketentuan:

- a. Meningkat, bila skor awal lebih kecil dari skor akhir
- b. Tetap, bila skor awal sama dengan skor akhir
- c. Menurun, bila skor awal lebih besar dari skor akhir

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan penerapan Quantum Teaching melalui pendekatan multi kecerdasan. Uji statistik yang digunakan adalah uji tanda tanda (signe test) dengan rumus:

$$Z = \frac{(X \pm 0,5) - \frac{1}{2} N}{\frac{1}{2} \sqrt{N}} \dots\dots\dots(\text{Siegel, 1992})$$

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3. Persentase Tingkat Motivasi Belajar Siswa

NO	Skor	Kategori	Komponen Motivasi Belajar Siswa																
			1		2		3		4		5		6		7		8		
			AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	
1	1.00 -1.74	S.R	Jlh Siswa	2	-	-	-	6	-	1	-	-	-	-	-	7	1	-	-
			Persentase	5,4	0,0	0,0	0,0	16,2	0,0	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	18,9	2,7	0,0	0,0
2	1.75-2.49	R	Jlh Siswa	12	3	1	1	23	6	13	4	11	7	8	1	18	11	1	0
			Persentase	32,4	8,1	2,7	2,7	62,2	16,2	35,1	10,8	29,7	18,9	21,6	2,7	48,6	29,7	2,7	0,0
3	2.5-3.24	T	Jlh Siswa	22	26	18	9	7	23	22	20	21	13	17	23	11	19	21	9
			Persentase	59,5	70,3	48,6	24,3	18,9	62,2	59,5	54,1	56,8	35,1	45,9	62,2	29,7	51,4	56,8	24,3
4	3.25-4.00	ST	Jlh Siswa		8	18	27	1	8	1	13	5	17	12	13	1	6	15	28
			Persentase	0,0	21,6	48,6	73,0	2,7	21,6	2,7	35,1	13,5	45,9	32,4	35,1	2,7	16,2	40,5	75,7
Rata-rata tingkat motivasi belajar siswa				2,4	3,1	3,2	3,5	2,1	3,1	2,5	3,2	2,7	3	2,8	3,1	2,2	2,8	3,2	3,5
				R	T	T	ST	R	T	T	T	T	T	T	R	T	T	ST	

Komponen Motivasi Belajar Siswa																	
9		10		11		12		13		14		15		motivasi			
AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK	AW	AK		
-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	1,3	0,1		
0,00	0,00	2,70	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,41	0,00	2,70	0,00	0,8	0,2		
3	1	17	7	8	3	4	2	9	3	4	2	10	1	5,3	3,5		
8,1	2,7	45,9	18,9	21,6	8,1	10,8	5,4	24,3	8,1	10,8	5,4	27,0	2,7	14,3	9,4		
24	19	18	19	21	23	14	15	26	21	25	22	23	25	21,3	19,1		
64,9	51,4	48,6	51,4	56,8	62,2	37,8	40,5	70,3	56,8	67,6	59,5	62,2	67,6	56,9	51,5		
10	17	1	11	8	11	9	10	2	13	6	13	3	16	9,3	14,1		
27,0	45,9	2,7	29,7	21,6	29,7	24,3	27,0	5,4	35,1	16,2	35,1	8,1	43,2	25,1	38,0		
3	3,2	2,5	3,1	2,8	3	3,1	3,3	2,5	3	2,8	3,1	2,5	3	2,68	3,11		
T	T	T	T	T	T	T	ST	T	T	T	T	T	T	T	T		

Keterangan

- 1-15 : Indikator
- SR : Sangat rendah
- R : Rendah
- T : Tinggi
- ST : Sangat Tinggi
- AW : Awal
- AK : Akhir

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pada tiap komponen motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebelum penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan. Setelah penerapan model pembelajaran quantum

teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dapat dilihat peningkatan motivasi. Jadi rata-rata tingkat motivasi belajar adalah meningkat dari 2,68 % ke 3,11 % yang di kategorikan tinggi.

2. Perubahan Motivasi Belajar

Tabel 4. Perubahan Motivasi Belajar Siswa

NO	Perubahan	Indikator motivasi belajar siswa															Motivasi	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Meningkat	Jlh Siswa	31	26	31	23	26	21	25	20	19	21	19	20	21	21	24	32
		%	83,78	70,27	83,78	62,16	70,27	56,76	67,57	54,05	51,35	56,76	51,35	54,05	56,76	56,76	64,86	86,49
2	Tetap	Jlh Siswa	4	7	4	10	7	9	7	14	9	11	10	10	11	11	10	-
		%	10,81	18,92	10,81	27,03	18,92	24,32	18,92	37,82	24,32	29,73	27,03	27,03	29,73	29,73	27,03	-
3	Turun	Jlh Siswa	2	4	2	4	4	7	5	3	9	5	8	7	5	5	3	5
		%	5,41	10,81	5,41	10,81	10,81	18,92	13,51	8,11	24,32	13,51	21,62	18,92	13,51	13,51	13,51	13,51
Jumlah		Jlh Siswa	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
		%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Rata-rata perubahan motivasi belajar siswa (%)			28,7	10,6	46,8	23,1	12,1	8,3	27,5	10,7	7	22,6	7,4	6,6	18,6	12,3	17,5	16,2
			naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik	naik

Keterangan :

1-15 = Indikator

n = naik

t = turun

Perubahan motivasi belajar siswa terhadap pokok bahasan gerak lurus dengan penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel, maka diperoleh informasi bahwa rata-rata perubahan motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah: (1) meningkat sebanyak 32 orang (86,49 %); (2) menurun sebanyak 5 orang (13,51 %), jadi rata-rata perubahan motivasi belajar siswa meningkat sebesar 16,2 %.

Dari tabel dapat juga dijelaskan bahwa:

- Perubahan motivasi belajar siswa kategori meningkat dalam mempelajari pokok bahasan gerak lurus, meningkat paling besar pada indikator ulet menghadapi kesulitan dan terkecil pada indikator pengaruh dari teman dan indikator menunjukkan minat pada persoalan fisika.
- Pada perubahan kategori tetap nilai yang paling besar pada indikator tujuan yang

jelas dan diakui dan terkecil pada indikator ulet menghadapi kesulitan serta lebih senang bekerja mandiri.

- Perubahan motivasi siswa kategori menurun paling besar pada indikator pengaruh dari teman dan yang terkecil pada indikator ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri dan penghargaan.

B. Analisis Inferensial Motivasi Belajar

Untuk melihat apakah perubahan motivasi belajar siswa itu cukup berarti, maka perlu dianalisis dengan uji tanda (sign test) yang dilambangkan dengan Z.

Dari data yang tertera dari lampiran 6 dapat dilihat tanda (+) = 32, tanda negatif (-) = 5, untuk = 37 maka diperoleh harga Z = 4. jadi peluang P (dapat dilihat dari tabel distribusi normal) yaitu P = 0,0003 , kemudian berpedoman pada nilai P ini berarti p = 2

$(0,0003) = 0,0006 < = 0,01$ yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima, yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas X₃ SMA N 1 Kampar melalui penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan pada pokok bahasan gerak lurus dengan taraf kepercayaan 99 %.

C. Pembahasan

Respon dari siswa terhadap penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan pada mata pelajaran fisika ini begitu antusias, karena mereka belajar dengan suasana yang lain dari sebelumnya yaitu model pembelajaran quantum teaching melalui pendekatan multi kecerdasan.

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut: untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa rata-rata tiap komponen motivasi belajar siswa terbagi atas 4 kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi sebelum penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan. Penyebab timbulnya kategori sangat rendah karena kurang berminatnya siswa terhadap pelajaran fisika, kategori rendah karena kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika, dimana selama ini penyajian materi sering tidak/kurang menarik bagi siswa serta tingkat kesulitan yang dirasa cukup tinggi dan kategori tinggi disebabkan karena kemampuan dasar tiap orang tidak sama serta kategori sangat tinggi karena siswa tersebut memiliki tingkat berpikir yang melebihi kemampuan berpikir normal.

Setelah penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan didapat perubahan yakni hanya ada 3 kategori yaitu kategori rendah, tinggi dan sangat tinggi. Kategori rendah timbul karena minatnya pada mata pelajaran fisika kurang, kategori tinggi disebabkan karena rasa tertarik terhadap penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan dan kategori sangat tinggi disebabkan siswa tersebut memiliki tingkat berpikir yang melebihi kemampuan berpikir normal.

Perubahan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa sebelum penerapan model

pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan 2,68 sedangkan rata-rata tingkat motivasi belajar fisika setelah penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan sebesar 3,11, sehingga rata-rata tingkat motivasi belajar siswa pada tiap indikator motivasi belajar adalah meningkat dari 2,68 % ke 3,11 %.

Setiap indikator motivasi mengalami peningkatan. Untuk indikator lebih senang bekerja mandiri mengalami peningkatan yang paling besar dari indikator-indikator yang lain yaitu 46,8%. Ini menunjukkan bahwa penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan cukup menarik bagi siswa karena mereka mampu menggali potensi diri sesuai dengan cara yang mereka inginkan Mereka menyadari tiap-tiap individu memiliki potensi dan kemampuan masing-masing yang satu dengan yang lain bisa berbeda sehingga mereka lebih senang bekerja mandiri sementara bagi guru penggunaan metode ini mampu mengefisienkan waktu yang tersedia dan mengkondisikan materi yang akan disampaikan. Namun pada indikator pengaruh dari teman mengalami peningkatan paling kecil yaitu 7%. Hal ini disebabkan masih kurangnya rasa untuk memotivasi teman dimana cenderung mementingkan diri sendiri. Sedangkan indikator yang tidak mengalami perubahan dikarenakan metode ini tidak mempengaruhi anak

Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui multi kecerdasan terdapat kenaikan dan penurunan skor motivasi belajar siswa. Peningkatan skor motivasi belajar siswa disebabkan oleh menariknya model pembelajaran yang mereka ikuti dan disamping itu cara penyampaian pelajaran dari guru yang juga menarik. Penurunan skor motivasi belajar siswa disebabkan oleh potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran.

Walaupun demikian secara umum penerapan quantum teaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pokok bahasan gerak lurus. Hal ini juga disesuaikan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Terbukti tes hasil belajar yaitu rata-rata daya serap siswa tergolong baik yaitu 79,05%, ketuntasan belajar secara klasikal

sebesar 86,49%, TPK yang tuntas secara klasikal sebesar 77,78. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial diatas, maka dapat disimpulkan

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X₃ SMA Negeri 1 Kampar dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan pada pokok bahasan gerak lurus tahun ajaran 2005/2006 berada pada kategorikan sedang.
2. Besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas X₃ SMA Negeri 1 Kampar dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan pada pokok bahasan gerak lurus 16,2%.
3. Penerapan model pembelajaran quantum teaching dengan pendekatan multi

kecerdasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X₃ pada taraf kepercayaan 99%.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut. Dan akan lebih baik penerapan quantum teaching dengan pendekatan multi kecerdasan ini tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran fisika saja tetapi dapat juga diterapkan pada bidang studi lainnya dan pada pokok bahasan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Amstrong, T., 2004. *Sekolah Para Juara*, Howard Gardner. Kaifa, Bandung.
- Depdikbud., 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Depdikbud, Jakarta.
- DePorter., 2001. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terjemahan oleh Ary Nilandari. Kaifa, Bandung.
- Slameto, 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Torsito, Bandung.
- Siegel, 1992. *Statistik Non Parametrik*, Gramedia, Jakarta.